

PERAN TATA KELOLA DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID

The Role Of Governance In Increasing The Prosperity Of Mosques

Rizky Ramadhani¹

Email: rizkyramadhanirizky@gmail.com

Akuntansi, Universitas Trilogi
Jl. TMP Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan

Novita²

Email: novita_1210@trilogi.ac.id

Akuntansi, Universitas Trilogi
Jl. TMP Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata kelola terhadap kemakmuran masjid. Pengolahan data ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis Partial Least Square. Sampel terdiri dari 200 pengurus/DKM Masjid yang menjadi kriteria dalam penelitian. Temuan dari penelitian ini adalah Tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemakmuran masjid. Implikasi penelitian ini terhadap masjid sebagai lembaga penyedia tempat ibadah bagi masyarakat muslim sekitar dalam menyelesaikan masalah dalam kemakmuran masjid dalam hal ibadah, hal berdakwah, hal fasilitas dan hal program kegiatan agama atau sosial budaya dengan menerapkan tata kelola dengan *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (kewajaran) dengan tata kelola dapat meningkatkan kemakmuran masjid dapat tercapai. Kebaruan penelitian ini terlihat pada dampak implementasi keseluruhan prinsip tata kelola baik yang terdiri dari *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* terhadap kemakmuran masjid.

Kata Kunci : Tata Kelola; *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*; Kemakmuran Masjid

ABSTRACT

This research is to determine the influence of governance on the prosperity of mosques. This data processing uses qualitative descriptive analysis and Partial Least Square analysis. The sample consisted of 200 mosque administrators/DKM which were the criteria in the research. The findings from this research are that governance has a positive influence on increasing the prosperity of mosques. The implications of this research are for mosques as institutions that provide places of worship for the surrounding Muslim community in solving problems in the prosperity of mosques in terms of worship, preaching, facilities and religious or socio-cultural activity programs by implementing governance with transparency and accountability.), responsibility (responsibility), independence (independence) and fairness (reasonableness) with governance can increase the prosperity of mosques. The novelty of this research can be seen in the impact of

implementing the overall principles of good governance consisting of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness on the prosperity of mosques.

Keywords: Governance; transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; Prosperity of the Mosque

PENDAHULUAN

Kemakmuran masjid adalah perintah dari Allah ta'ala yang harus diterapkan oleh setiap muslim, oleh karena itu adanya masjid dapat dilihat pada kemakmuran masjid, selanjutnya kemakmuran masjid dapat ditandai dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan pada masjid dan diikuti oleh jama'ahnya, dengan adanya berbagai kegiatan yang ada pada masjid merupakan salah satu pertanda kemakmuran masjid. Untuk mewujudkan adanya kemakmuran masjid maka harus didukung dengan tata kelola masjid yang baik serta akurat yang dapat diterapkan oleh pengurus masjid, (Farida et al., 2014) mendeskripsikan tolak ukur kemakmuran masjid bukan hanya pada megahnya bentuk bangunan masjidnya akan tetapi bagaimana masjid tersebut memakmurkan Masyarakat disekitarnya.

Potensi pada masjid sangat besar serta memiliki sumber daya keuangan dan berbagai macam aktivitas yang sangat berguna bagi kemaslahatan masyarakat tersebut apabila tidak dikelola dengan semestinya maka akan memunculkan banyak permasalahan dalam pengelolaannya. Hal tersebut bisa saja menjadi pemicu kemunduran masjid di kemudian hari. Faktanya di lapangan banyak dijumpai para pengelola masjid melakukan pengelolaan secara tradisional, tanpa manajemen yang jelas, pembagian porsi tugas dalam organisasi, dan laporan pertanggungjawaban Ketika selesai melakukan berbagai macam kegiatan. Dalam upaya mengatasi hal tersebut dibutuhkan tata kelola masjid yang baik serta konsisten dan profesional. Seiring tidak adanya rencana pengelolaan jangka panjang yang dilakukan para pengurus maka banyak sekali permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan masjid tersebut seperti, dana kas yang mengendap yang tidak tersalurkan dengan cepat dan tepat serta tidak adanya program pemberdayaan untuk umat.

Tata kelola merupakan sebuah pengetahuan yang dapat banyak membantu proses pengelolaan organisasi termasuk masjid agar menjadi lebih baik lagi. makna tata kelola ini juga berlaku untuk masjid, dimana pengurus masjid yang juga disebut sebagai dewan kemakmuran masjid (DKM) merupakan agensi dari para pemangku kepentingan masjid dalam hal ini adalah umat muslim. Dalam agama islam, tata kelola merupakan sebuah sistem atau suatu aturan yang digunakan untuk mengelola organisasi maupun perusahaan

sehingga pelaksanaan dalam kegiatan organisasi atau perusahaan bisa dilaksanakan dengan baik, dapat dipertanggungjawabkan serta juga amanah.

Transparency (keterbukaan informasi), adalah dengan mudahnya dan terbuka dalam proses membuat keputusan dan keterbukaan untuk mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai organisasi. *Accountability* (akuntabilitas), merupakan kejelasan dalam visi misi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organisasi sehingga berbagai bentuk peraturan terlaksana secara efektif dan efisien. *Responsibility* (pertanggungjawaban), dapat diartikan sebagai kesesuaian pada bentuk pengelolaan organisasi terhadap prinsip yang efektif dalam sebuah peraturan perundangan yang berlaku. *Independency* (independensi) yaitu untuk mempermudah dalam melaksanakan tata kelola, organisasi harus dapat dijalankan secara independen agar setiap masing-masing divisi dalam organisasi tidak saling mendominasi serta tidak dapat dicampuri oleh pihak luar. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), merupakan bentuk sifat adil dan setara dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* yang muncul berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku (Dwiyanto Agus, 2014).

Siskawati et al., (2016) menjelaskan kemakmuran masjid tercipta melalui hubungan dua arah antara umat dan pengelola masjid, oleh karena itu pengurus masjid dan masyarakat harus berkesianambungan dalam memakmurkan masjid. (Hanif et al., 2021) menjelaskan konsep transparansi telah digunakan oleh takmir masjid dengan cara memisahkan peruntukan dana dengan cara menerapkan mengkategorikan kotak infaq. (Fatimatussoleha & Novita, 2020) mengungkapkan dampak dari prinsip *islamic good governance* terhadap kinerja lembaga wakaf memberikan kesimpulan bahwa prinsip tata kelola islam yang dilakukan pada lembaga pengelola wakaf memberikan hasil pedoman dalam pelaksanaan syariah dan pelaksanaan umum memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja dari lembaga pengelola wakaf.

Penelitian ini dilakukan untuk lebih meyakinkan bahwa tata kelola masjid yang baik dapat memberikan kinerja yang baik agar bisa mencapai tujuan kemakmuran masjid. (Fatimatussoleha & Novita, 2020) yang membahas tata kelola pada lembaga wakaf dan penelitian (Azka et al., 2023), (Fahmi & Qulub, 2017), (Mannuhung Suparman & Tenrigau Andi Mattingaragau, 2018), (Syahrullah & Santoso, 2022), (Sari Novita Alaika et al., 2022) (Siskawati et al., 2016) dan (Hanif et al., 2021) yang hanya membahas tentang tata kelola manajemen masjid yang dilihat dari kepengurusan serta akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid, sedangkan pada penelitian ini melihat

dampak implementasi keseluruhan prinsip tata kelola baik yang terdiri dari *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* terhadap kemakmuran masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer, data primer data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Kuesioner tersebut diajukan kepada pengurus masjid/DKM masjid atau wilayah jakarta selatan. (Sekaran Uma, 2017) mengatakan jika populasi dalam penelitian tidak diketahui maka pengambilan sampel pada penelitian dapat menggunakan rumus pengukuran sampel dari populasi tidak terbatas yaitu:

Rumus 1. Rumus Sampel dari Populasi Tidak Terbatas

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2$$

Sumber: (Richard, 2018)

Keterangan:

- n : Ukuran sampel
- σ : Standar deviasi populasi
- e : tingkat kesalahan
- Z_{α} : Nilai tabel Z = 0.05

$$n = \frac{(1,96) \cdot (0,25)^2}{0,05} = 96,04$$

Jadi, jumlah sampel minimum atas pengurus masjid/DKM masjid wilayah jakarta selatan yang dihasilkan pada perhitungan di atas adalah sebesar 96,04 yang dibulatkan menjadi minimal 100 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang nantinya diisi oleh responden pengurus masjid/DKM masjid wilayah Jakarta Selatan. Pengukuran variabel menggunakan instrumen skala rating dengan skala 1 sampai dengan 4. Responden

diminta memberikan nilai dari pertanyaan/ Pernyataan dari yang sangat setuju sampai dengan yang sangat tidak setuju. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitas datanya oleh karena itu penelitian harus menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel yaitu apabila telah digunakan berkali-kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang serupa. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Operasional Variabel

Berikut ini adalah operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel	Indikator
Tatat kelola (X)	<i>Transparency</i> (transparansi)
	<i>Accountability</i> (akuntabilitas)
	<i>Responsibility</i> (responsibilitas)
	<i>Independency</i> (kemandirian)
	<i>Fairness</i> (kewajaran)
Kemakmuran masjid (Y)	Kemakmuran masjid dalam hal ibadah
	Kemakmuran masjid dalam hal berdakwah
	Kemakmuran masjid dalam hal fasilitas
	Kemakmuran masjid dalam hal program kegiatan agama atau sosial budaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada pengurus masjid/DKM masjid wilayah Jakarta selatan identitas responden dapat dikelompokkan berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase
Umur	15-20	16	8%
	21-30	160	80%
	>30	24	12%

Dapat dilihat bahwa usia dari responden yang merupakan pengurus masjid/DKM masjid wilayah jakarta selatan didominasi oleh responden yang berusia 15-20 tahun sejumlah 16 orang. Diikuti dengan responden pada *range* usia 21-30 tahun sebanyak 160 orang dan yang terakhir adalah responden *range* usia diatas 30 tahun sebanyak 24 orang. Oleh karena itu saat ini rata-rata yang menjadi pengurus/DKM wilayah jakarta selatan lebih di dominasi oleh pengurus/DKM dengan *range* umur dari 21 tahun hingga 30 tahun sesuai dengan responden masjid.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil uji Validitas

	Average variance extracted (ave)
X tata kelola masjid	0,581
Y kemakmuran masjid	0,492

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa ada dua konstruk yang memiliki AVE diatas 0,50 yaitu adalah tata kelola memiliki AVE sebesar 0,581 lalu untuk variabel kemakmuran masjid memiliki AVE sebesar 0,492. Artinya apabila dilihat dari ave maka terdapat variabel yang memiliki korelasi antar indikator sangat baik memiliki nilai validitas yang baik pada setiap konstruknya. AVE kemakmuran masjid masih dapat diterima dikarenakan nilai cross loading memiliki nilai diatas 0,5.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability
X tata kelola masjid	0,818	0,872
Y kemakmuran masjid	0,642	0,791

Dilihat dari Tabel 3 dapat dikatakan bahwa konstruk tata kelola *composite reliability* sebesar 0,872 lalu kemakmuran masjid sebesar 0,792 dan *cronbach's alpha* sebesar 0,818 lalu kemakmuran masjid sebesar 0,642. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi dalam kriteria untuk *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dan mempunyai nilai realibilitas yang baik. Dari hasil yang telah diuji maka penelitian ini tepat dan dapat dipercaya dikarenakan memiliki konsistensi nilai yang dicapai apabila dilakukan pengujian kembali diharapkan dapat menghasilkan nilai yang sama dengan tata kelola dapat meningkatkan kemakmuran masjid. Penilaian tersebut dapat dilakukan untuk menerapkan budaya tata kelola di masjid dengan menrapkan transparansi, akuntabilitas

responsibilitas, independensi dan fairness dan mempunyai tingkat nilai reliabilitas yang tinggi.

Uji Path Coefficient

Tabel 4. Uji path coefficient

	Y kemakmuran masjid
X tata kelola masjid	0,436

Dilihat dari Tabel 4 nilai *path coefficient* menunjukkan bahwa dikatakan bahwa konstruk tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap kemakmuran masjid sebesar 0,436. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki pengaruh positif terhadap kemakmuran masjid. Sehingga terdapat pengaruh positif yang diberikan dalam meningkatkan kemakmuran masjid apabila dilakukan penerapan tata kelola dalam lingkungan masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

Uji R Square

Tabel 5. Uji r square

	R square	R square adjusted
Y kemakmuran masjid	0,190	0,186

Pada Tabel 5 menunjukkan *r square* (r^2) untuk variabel kemakmuran masjid sebesar 0,190 sehingga mempunyai hubungan lemah, artinya sebesar 19% variabel tata kelola dapat mempengaruhi kemakmuran masjid, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil adjusted r square yang tidak jauh berbeda dengan r square yaitu sebesar 0.186 dengan menyatakan hubungan yang lebih menyeluruh antar indikator didalamnya.

Pembahasan

Tata Kelola Masjid dan Kemakmuran Masjid

Tabel 6. hasil bootstrapping calculation

	Original sample (o)	Sample mean (m)	Standard deviation (stdev)	T statistics (o/stdev)	P values
X tata kelola masjid -> y kemakmuran masjid	0,436	0,453	0,087	5,015	0,000

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang memiliki hubungan antara tata kelola terhadap kemakmuran masjid. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan data responden, dapat dijelaskan bahwa nilai original sampel menunjukkan besar koefisien

parameter sebesar 0,436 berarti terdapat pengaruh positif tata kelola di masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid dengan t-statistik sebesar 5,015 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan sesuai dengan kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh antara tata kelola dalam meningkatkan kemakmuran masjid.



Gambar 1. hasil *blindfolding calculation*

Dari pengujian *blindfolding* untuk menentukan nilai α dan *path coefficient* untuk menentukan nilai koefisien variabel independen maka hasil persamaan dari model penelitian pertama yaitu:

$$K_m = 0,080 + 0,436(tk)$$

Ini dapat diartikan bahwa apabila masjid tidak mengimplementasikan tata kelola maka responden menilai peningkatan kemakmuran masjid sebesar 0,080. Selanjutnya, responden menilai setiap tata kelola yang dijalankan sebesar 0,436 yang diimplementasikan pada masjid dapat meningkatkan 1 poin pada kemakmuran masjid. Hal ini dicerminkan dengan tanda positif pada masing-masing variabel bebas tersebut. Dari penjelasan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tata kelola dapat dijalankan untuk mengelola masjid karena penyediaan informasi yang akurat, dan tepat waktu kepada para jama'ah dan masyarakat sekitar, kejelasan fungsi dan tanggung jawab pengelolaan masjid yang efektif, akuntabilitas pelayanan pengurus/DKM, para pengurus memberikan laporan kepada jama'ah dan masyarakat sekitar, mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, perlindungan hak jama'ah dan masyarakat sekitar, pengelolaan masjid yang profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, pengurus masjid objektif dalam prestasi, pengurus masjid mengevaluasi sistem operasional secara menyeluruh, keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi para pengurus masjid, pemberian informasi yang relevan dan andal dari partisipasi pemangku kepentingan dalam menyampaikan kritik dan saran sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil ini mendukung penelitian (chandra & sevendy, 2018) corporate governance adalah sistem yang mengatur arah perusahaan agar sesuai dengan tujuan utama perusahaan serta tetap memberikan keuntungan kepada pihak manajemen dan pihak stakeholder untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat agar dapat digunakan oleh pihak eksternal sebagai pemantauan kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola ini dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan ataupun organisasi. Tata kelola harus dirancang agar dapat mendukung berjalannya aktivitas perusahaan atau organisasi secara terkendali dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Hal ini juga mendukung penelitian (saefudin et al., 2020) tata kelola berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitar masjid kare pengelolaan masjid yang baik sehingga masjid tersebut makmur. Ini juga mendukung penelitian (lestari et al., 2019) bahwa tata kelola sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid karena semakin baik tata kelola yang diterapkan maka akan semakin baik pula kemakmuran yang didapatkan masjid dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian (Siskawati et al., 2016) menemukan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama pengurus dalam menjalankan tata kelola masjid. Sedangkan dalam penelitian (hanif et al., n.d.) tata pelaksanaan pengelolaan keuangan masjid merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam tata kelola masjid. Menurut (Syahrullah & Santoso, 2022) tata kelola masjid yang profesional akan berdampak pada kunjungan dan keterisian jamaah dalam setiap saat. Penelitian (azka et al., n.d, 2022) mengatakan bahwa dkm masjid setuju dengan penerapan *good governance* dapat meningkatkan dalam pengelolaan masjid.

Penerapan prinsip tata kelola dengan adanya transparansi dapat meningkatkan kemakmuran masjid fasilitas dan hal program kegiatan agama atau sosial budaya. Dapat dilihat dengan adanya laporan pengeluaran dan pemasukan dana serta informasi segala aktivitas pengelolaan masjid baik secara tertulis ataupun tidak, agar dapat diketahui jama'ah. Terdapat media komunikasi yang digunakan untuk mempermudah menyebarkan informasi kepada para jama'ah. Serta dengan terdapat laporan pertanggung jawaban setiap aktivitas yang diselenggarakan dengan adanya dokumentasi dalam setiap aktivitas yang dilakukan dan informasi struktur kepengurusan masjid. Dari hasil implementasi transparansi maka akan tercapai kemakmuran masjid dalam hal fasilitas dengan mengadakan pemberdayaan ekonomi seperti koperasi, BMT, kegiatan bakti sosial untuk membantu fakir miskin, yatim piatu. Kemakmuran masjid dalam program kegiatan keagamaan atau sosial budaya yaitu memiliki kegiatan bakti sosial untuk membantu fakir

miskin dan yatim piatu, selain dari itu masjid juga memiliki kegiatan kompetisi keagamaan antar remaja masjid atau umum, kompetisi olahraga, seni dan keilmuan antar remaja masjid atau umum.

Implementasi tata kelola pada bagian akuntabilitas yang telah diterapkan dalam meningkatkan kemakmuran masjid dalam hal ibadah, hal berdakwah dengan adanya pengurus yang profesional dan bertanggung jawab atas kinerjanya, para pengurus memiliki program pengendalian untuk mengevaluasi kinerja, untuk perlakuan untuk jama'ah harus secara adil dalam setiap momen ataupun partisipasi rapat/konsolidasi yang diadakan pengurus masjid, apabila ada bantuan sosial harus disalurkan kepada jama'ah yang berhak menerima, pengurus masjid mengungkapkan segala laporan terkait aktivitas kepada para jama'ah dan program-program yang dilakukan oleh pengurus mampu meningkatkan kesejahteraan jama'ah. Akuntabilitas dalam mencapai kemakmuran masjid dalam kegiatan ibadah dapat dilihat dari jumlah jama'ah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan masjid melalui shalat berjamaah wajib 5 waktu dan ibadah pada hari besar islam seperti (sholat terawih, sholat idul fitri, sholat idul adha, pelaksanaan pemotongan hewan qurban. Untuk kemakmuran masjid dalam dari segi berdakawah dengan adanya partisipasi untuk kegiatan kajian agama maupun keilmuan lain yang disampaikan ustadz atau pemuka agama setempat. Kemakmuran masjid apabila dilihat dari fasilitas yang diberikan setiap masjid sudah memiliki perpustakaan mini berisi literatur-literatur (buku-buku) keagamaan maupun ilmu umum, masjid juga menyiapkan fasilitas pemberdayaan pendidikan seperti pengadaan TPQ dan TPA

Pada bagian responsibilitas yang telah diterapkan dalam meningkatkan kemakmuran masjid dalam hal ibadah, hal berdakwah, hal fasilitas dengan adanya pengurus bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masjid, terdapat laporan pertanggung jawaban kegiatan masjid, laporan kegiatan mencerminkan keputusan-keputusan yang diambil telah mempertimbangkan isu-isu kegiatan masjid, adanya sistem pengaduan jama'ah atau masyarakat sekitar yang telah disusun dalam rangka meningkatkan kualitas, cepat dan tanggap menindaklanjuti kritik dan saran atas pelayanan yang diberikan jama'ah atau masyarakat dan terdapat ketentuan tertulis untuk memprioritaskan kegiatan terkini terkait masjid.

Penerapan akan responsibilitas untuk kemamkmuran masjid dalam kegiatan ibadah dengan jumlah jama'ah yang ikut dalam kegiatan ibadah masjid melalui shalat berjama'ah 5 waktu dan kegiatan keagamaan besar lainnya seperti terawih, sholat idul fitri, sholat idul

adha, pelaksanaan pemotongan hewan qurban. Dari sisi dakwah dapat dilihat dengan adanya penerapan kegiatan kajian agama maupun keilmuan lain yang disampaikan ustadz atau pemuka agama setempat. Untuk peningkatan kemakmuran masjid akan fasilitas masjid yang ada dengan tersedianya perpustakaan mini berisi literatur-literatur (buku-buku) keagamaan maupun ilmu umum, masjid juga menyiapkan TPA dan TPQ atas bentuk tanggungjawab masjid terhadap jama'ah serta mengadakan kegiatan ekonomi syariah seperti koperasi, BMT dan kegiatan sosial untuk membantu fakir miskin dan yatim piatu.

Variabel kemandirian yang telah diterapkan dan dapat meningkatkan kemakmuran masjid hal program kegiatan agama atau sosial budaya dengan adanya dengan adanya pengambilan keputusan dalam pengelolaan masjid bebas dari pengaruh pihak luar, segala kegiatan yang dilaksanakan bebas dari kepentingan pribadi, kegiatan pengelolaan masjid sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak memberikan tugas diluar tanggung jawab pengurus, membentuk pengurus masjid yang kompeten, dalam proses pengambilan keputusan para pengurus masjid harus objektif. Kemakmuran masjid melalui kemandirian dengan mengadakan kegiatan keagamaan atau sosial budaya melalui bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu, selain itu kegiatan yang dilakukan masjid dengan mengadakan kompetisi keagamaan antar remaja masjid ataupun secara umum untuk anak-anak dan remaja di lingkungan masjid baik kompetisi olahraga seni dan keilmuan agama dan umum.

Dalam hal kewajaran yang telah diterapkan dan dapat meningkatkan kemakmuran masjid dalam hal berdakwah, hal fasilitas dan hal program kegiatan agama atau sosial budaya dengan adanya memenuhi hak para pengurus masjid dengan baik, perilaku adil pada setiap pengurus dalam segala agenda atau moment yang dilaksanakan, pengembangan ilmu dan wawasan kepada para pengurus, memberika kesempatan yang sama pada setiap pengurus, memberikan kesempatan kepada parah jamaah untuk memberikan masukan dan memberikan akses informasi kepada parah pengurus serta jamaah dan juga masyarakat sekitar. Tata kelola ini dilakukan untuk meningkatkan kemamkuran masjid baik kemakmuran masjid dalam hal ibadah, dalam hal berdakwah, dalam hal fasilitas, dalam hal program kegiatan agama atau sosial budaya.

KESIMPULAN DAN SARA

Konsep tata kelola berpengaruh terhadap peningkatan kemakmuran masjid di wilayah jakarta selatan sehingga hipotesa dapat diterima. Tata kelola memiliki pengaruh

positif terhadap peningkatan kemakmuran masjid. Implikasi penelitian ini terhadap masjid sebagai lembaga penyedia tempat ibadah bagi masyarakat muslim sekitar dalam menyelesaikan masalah dalam kemakmuran masjid dalam hal ibadah, hal berdakwah, hal fasilitas dan hal program kegiatan agama atau sosial budaya dengan menerapkan tata kelola dengan *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (kewajaran) dengan tata kelola dapat meningkatkan kemakmuran masjid dapat tercapai.

Setiap masjid atau musholla harus dapat menerapkan tata kelola yang baik untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Tata kelola ini adalah seperangkat ketentuan, baik yang bersifat formal maupun informal, yang menentukan proses pengambilan keputusan dan tindakan yang berhubungan dengan kebutuhan publik, dengan tujuan untuk memelihara nilai-nilai konstitusional sebuah negara dalam menghadapi berbagai perubahan dalam permasalahan serta lingkungan sosial ekonomi global.

Saran peneliti untuk pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan melakukan tindak lanjut dengan memperluas wawasan serta konsep lainnya yang dapat berhubungan dengan konsep ini karena tata kelola ini masih banyak materi didalamnya yang dapat diteliti dengan menambah objek atau variabel yang dapat memengaruhi sistem manajemen mutu pendidikan tinggi dan kualitas layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, A.F., Pratiwi, A.M., Safira, A.P., Ulhaq, G.M.D. and Novita, N., 2023. Can Good Governance In Mosques Increase The Prosperity Of Mosques In The 4.0 Era?. *Applied Accounting and Management Review (AAMAR)*, 1(2), pp.46-53.
<https://doi.org/10.32497/aamar.v1i2.4173>
- Budisantoso, T., Rahmawati, B. and Probohudono, A.N., 2017. Audit opinion accuracy, corporate governance and downward auditor switching: A study of association of Southeast Asian nations economics community. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), pp.530-540.
- Dwiyanto, A., 2014. *Mewujudkan Good Governance Melalui Peyalanan Publik*
- Fahmi, F.A. and Qulub, A.S.U., 2017. Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(12), p.968.
- Farida, A., Litbang, P. B., & Jakarta, A., 2014. *Islamisasi Sains dan Saintifikasi Islam: Model Manajemen Pemberdayaan di Masjid Salman ITB Bandung*. Jakarta
- Fatimatussoleha, A. and Novita, N., 2020. Implikasi Prinsip Islamic Good Governance Terhadap Kinerja Lembaga Wakaf. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(1), pp.13-22.
- Hanif, P., Amelia, I. and Farhan, M., 2021. Tata Laksana Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Iman Kabupaten Musi Rawas. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), pp.183-191.

- Mannuhung, S., Tenrigau, A.M. and Didiharyono, D., 2018. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp.14-21.
- Richard., 2018. Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Buying Interest Melalui Fitur GoFood Pada Aplikasi GoJek Di Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Bisnis*, 6(4), pp.1321–1333.
- Rossieta, H., Muktiyanto. Ali. and Geraldina, I., 2021. *Definisi Tata Kelola Entitas Dalam Sektor Publik*.
- Sari, N.A., Sopanah, A. and Anggarani, D., 2022. Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Journal of Public and Business Accounting (JoPBA)*, 3(1), pp.27-40.
- Sekaran, U., 2017. *Metode penelitian untuk bisnis (Bougie Roger, Ed.; 6th ed.)*. Salemba Empat.
- Siskawati, E., Ferdawati, F. and Surya, F., 2016. Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), pp.70-80. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>
- Umar, S. and Santoso, S., 2022. Tata Kelola Manajemen Mesjid dan Digitalisasi Dakwah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp.112-118.